

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI yang ingin dicapai sesuai *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Dengan demikian diperlukan upaya kerja keras untuk menurunkan AKI¹.

Aki dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab AKI pada tahun 2020 adalah 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76% Infeksi, 10,07% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49% gangguan metabolik, 25,91% penyebab lainnya dan masih didominasi oleh 27,92% perdarahan. Perdarahan postpartum adalah penyebab paling umum^{2,3}

Perdarahan pasca persalinan dapat berupa perdarahan primer dan sekunder. Perdarahan primer terjadi diawal masa persalinan atau 24 jam pascapartum. Perdarahan sekunder perdarahan yang terjadi setelah 24 jam, biasanya terjadi antara hari ke 5 sampai hari ke 15 post partum. Penyebab utama perdarahan sekunder adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta⁴.

Sisa plasenta adalah tertinggalnya bagian plasenta dalam rongga rahim yang dapat menimbulkan perdarahan post partum dini atau perdarahan post partum lambat. Perdarahan ini biasanya terjadi dalam 5 hari sampai 15 hari pasca persalinan⁵. Tertinggalnya kotiledon dan selaput kulit ketuban yang mengganggu kontraksi uterus dalam menjepit pembuluh darah dalam uterus sehingga mengakibatkan perdarahan. Sisa plasenta bisa diduga bila kala uri berlangsung tidak lancar³.

Komplikasi yang ditimbulkan oleh perdarahan dengan sisa plasenta adalah anemia, infeksi puerperium, polip, terjadi degenerasi koriokarsinoma dan kematian akibat perdarahan. Anemia dapat terjadi jika kadar hemoglobin dalam darah menjadi rendah karena perdarahan. Infeksi puerperium, jika sisa plasenta tertinggal didalam rahim yang dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri dari tempat perlekatan plasenta. Terjadi polip, pada masa proliferaatif jaringan lain

bisa mengalami infeksi sekunder dan nekrosis karena sisa plasenta. Terjadi degenerasi (keganasan) koriokarsinoma, dan kematian akibat perdarahan⁶.

Pada tahun 2020 angka kejadian perdarahan di RSUD Sekarwangi berjumlah 143 kasus. Dari angka tersebut, sebanyak 106 (74,1%) kasus disebabkan oleh karena sisa plasenta⁷. Berdasarkan angka tersebut, sisa plasenta adalah penyebab terbanyak pada kasus perdarahan di RSUD Sekarwangi.

Pada kasus perdarahan dengan sisa plasenta, bidan memiliki kewenangan dalam penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan secara mandiri. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan⁸. Kewenangan bidan di rumah sakit pada kasus perdarahan dengan sisa plasenta adalah bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan berdasarkan pelimpahan wewenang melakukan tindakan pelayanan kesehatan secara mandat dari dokter secara tertulis, dengan tindakan yang dilimpahkan termasuk dalam kompetensi yang telah dimiliki oleh bidan penerima pelimpahan dan tetap di bawah pengawasan dokter pemberi pelimpahan. Hal ini tercantum dalam undang-undang nomer 4 tahun 2019 tentang kebidanan⁹.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan kasus Ny.M yang mengalami perdarahan post partum sekunder maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana asuhan kebidanan pada kasus sisa plasenta serta penanganannya yang disusun melalui laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan kebidanan pada Ny.M usia 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder”

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran asuhan kebidanan pada Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder di RSUD Sekarwangi Sukabumi.

2. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan pada Ny.M usia 25 tahun P2A0 dilakukan sejak tanggal 27 Februari 2022 sampai dengan 01 Maret 2022 (post partum hari ke-10 sampai dengan hari ke-12)

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan pada Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder
- c. Ditegakkannya analisa pada Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder
- d. Dilaksanakannya asuhan kebidanan pada Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder
- e. Diketahuinya faktor pendukung dan faktor penghambat asuhan pada Ny.M 25 tahun P2A0 dengan perdarahan post partum sekunder

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Dapat memberikan wawasan tentang penanganan perdarahan post partum sekunder terutama yang disebabkan oleh karena sisa plasenta.

2. Bagi klien dan keluarga

Perdarahan pada ibu dapat ditangani dengan baik, serta dapat mengenali tanda bahaya masa nifas dan segera mencari pertolongan juga memperoleh asuhan kebidanan, pada kasus perdarahan post partum sekunder, terutama yang disebabkan oleh karena sisa plasenta sesuai dengan standar pelayanan.

3. Bagi profesi bidan

Hal ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi profesi bidan mengenai asuhan kebidanan dengan kasus perdarahan post partum sekunder oleh karena sisa plasenta.